**LITERATUR REVIEW : PENGARUH KOMPRES BAWANG MERAH
UNTUK MENURUNKAN SUHU TUBUH PADA ANAK DEMAM**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Mendapatkan Gelar Ahli Madya Keperawatan (A.Md.Kep)**

**OLEH
KURNIA DHUHRI PUTRI
18023**

**AKADEMI KEPERAWATAN PEMKAB PURWOREJO
TAHUN 2021**

LEMBAR PENGESAHAN

Naskah Publikasi dengan judul **“LITERATUR REVIEW : PENGARUH KOMPRES BAWANG MERAH UNTUK MENURUNKAN SUHU TUBUH PADA ANAK DEMAM”** oleh Kurnia Duhri Putri (18023) telah diujikan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 Agustus 2021

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Wahidin,S.Kep.,Ns,M.Kep
NIDN : 0622038601

Eko Riyanti,s.Kep.,Ns,M.Kep
NIDN : 0630117704

Nova Ari P,S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIDN : 0629118801

Mengetahui
Akademi Keperawatan Pemkab Purworejo
Direktur

Wahidin,S.Kep.,Ns,M.Kep
NIDN : 0622038601

LITERATUR REVIEW : PENGARUH KOMPRES BAWANG MERAH
UNTUK MENURUNKAN SUHU TUBUH PADA ANAK DEMAM

Kurnia Duhri Putri¹, Nova Ari Pangesti², Eko Riyanti³

Mahasiswa Akademi Keperawatan Pemkab Purworejo¹

Dosen Akademi Keperawatan Pemkab Purworejo²

Dosen Akademi Keperawatan Pemkab Purworejo³

Purworejo, (0275)31440576

Email : kurniadhuput@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Penyakit demam hingga saat ini masih menjadi masalah kesehatan pada anak. Demam menimbulkan dampak bagi kesehatan anak salah satunya adalah dehidrasi. Untuk mengatasi hal tersebut dapat menggunakan dengan obat tradisional yaitu kompres bawang merah. Dengan dilakukan kompres bawang merah akan terjadi vasodilatasi (pelebaran) pembuluh darah dan hambatan produksi panas. **Tujuan:** Mengetahui manfaat kompres bawang merah untuk mengatasi suhu tubuh pada anak demam. **Metode:** Jenis penelitian ini menggunakan metode literatur review dengan cara mengurai teori, temuan, dan bahan penelitian dari beberapa peneliti yang dijadikan sebagai landasan dalam melakukan studi literature. Penelusuran artikel dilakukan dengan google scholar yang dipublikasikan sejak tahun 2016 sampai dengan 2020 yang diakses fulltext dalam format pdf. **Hasil:** Berdasarkan kelima artikel yang telah direview oleh penulis, menunjukkan bahwa kompres bawang merah dapat menurunkan suhu tubuh pada anak demam dengan rentang penurunan 1.09⁰C-0.5⁰C. **Kesimpulan:** Kompres bawang merah bermanfaat dalam menurunkan suhu tubuh pada anak demam.

Kata kunci : Kompres Bawang Merah, Demam, Anak

ABSTRACT

Background: Fever is still a health problem in children. Fever has an impact on children's health, one of which is dehydration. To overcome this, you can use traditional medicine, namely, red onion compresses. By compressing the onion, there will be vasodilation (widening) of blood vessels and inhibition of heat production. **Objective:** To find out the benefits of red onion compresses to treat body temperature in children with fever. **Methods:** This type of research uses the literature review method by describing theories, findings, and research materials from several researchers which are used as the basis for conducting literature studies. Article searches were carried out using Google Scholar published from 2016 to 2020 which were accessed in full text in pdf format. **Results:** Based on the five articles that have been reviewed by the author, it shows that red onion

compresses can reduce body temperature in children with fever with a decreasing range of 1.090C-0.50C. **Conclusion:** Onion compresses are useful in lowering body temperature in children with fever.

Keywords: Onion Compress, Fever, Child

Latar Belakang

Suhu tubuh diatas normal sering disebut dengan demam, demam diakibatkan oleh peningkatan pusat termoregulasi tubuh di hipotalamus. Pada anak-anak, demam paling sering disebabkan oleh perubahan pusat termal (termoregulasi) di hipotalamus. Demam juga dapat mengakibatkan perkembangan kekebalan spesifik dan non-spesifik yang meningkat sebelum pemulihan dari infeksi (Sodikin, 2016 : dikutip dalam artikel Harianah 2017). Hipertermia berat (suhu lebih dari 41⁰C) juga dapat menyebabkan terjadinya dehidrasi (Potter & Perry, 2010). Dengan demikian, demam harus diatasi dengan cara yang tepat.

Dari hasil survey Departement Kesehatan RI, frekuensi kejadian demam menjadi 15,4 per 10.000 penduduk. Survey berbagai rumah sakit di Indonesia memperlihatkan peningkatan jumlah penderita. Badan Kesehatan Dunia

World Heald Organization (WHO) memperkirakan jumlah kasus demam di seluruh dunia mencapai 11-21 juta dengan 128-160 ribu kematian tiap tahunnya. Mayoritas kasus terjadi di Asia Selatan/Tenggara, dan Afrika (WHO, 2018).

Demam dapat diturunkan dengan cara nonfarmakologik seperti konduksi dan evaporasi. Konduksi panas merupakan perpindahan panas dari satu benda ke benda lain melalui kontak langsung. Ketika kulit kita yang hangat menyentuh kulit yang hangat, panas dipindahkan melalui penguapan, dimana energi panas diubah menjadi gas (Potter dan Perry, 2009 : dikutip dalam artikel Etiaka Dewi 2017). Metode konduksi dan evaporasi dapat diilustrasikan dengan penggunaan kompres hangat, atau dilakukan dengan kompres bawang merah (Tusilawati, 2010 : dikutip dalam artikel Etika Dewi 2017).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nova Ari Pangesti,

Bayu Seto Rindi Atmojo, Kiki A, (2020) menunjukkan hasil bahwa setelah dilakukan pemberian kompres hangat pada partisipan 1 dan partisipan 2 selama 3 hari menunjukkan bahwa suhu partisipan 1 menurun dari 38.5°C menjadi 36.3°C dan partisipan 2 juga menurun dari 38.2°C menjadi 37.0°C (Nova Ari Pangesti, Bayu Seto Rindi Atmojo, Kiki A, 2020).

Irisan bawang merah dapat melepas enzim alliinase yang dapat digunakan sebagai katalisator bawang merah yang dapat bereaksi dengan senyawa lain seperti kulit yang dapat bertindak sebagai pemecah gumpalan atau memicu aliran darah dalam tubuh. Bawang merah juga terdapat kandungan minyak atsiri yang dapat digunakan untuk memperlancar peredaran darah dalam tubuh (Utami 2013 : dikutip dalam artikel Etika Dewi 2017).

Kompres bawang merah yang dilakukan pada daerah kulit akan mengakibatkan pembuluh darah vena terjadi pelebaran (vasodilatasi) dan hambatan produksi panas yang diatur oleh hipotalamus anterior. Terjadinya pelebaran pembuluh

darah vena akan mengakibatkan pori-pori membesar, sehingga tubuh akan berkeringat menyebabkan pembuangan panas melalui kulit meningkat, yang dapat diharapkan suhu tubuh dalam batas normal (Potter dan Perry, 2009 : dikutip dalam artikel Etika Dewi 2017).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah literatur review, yaitu mengumpulkan dan menganalisis sebanyak 5 artikel penelitian mengenai penerapan kompres bawang merah. Penelusuran artikel dilakukan dengan pendekatan data (database) *Google Scholar* dengan menggunakan kata kunci seperti “kompres bawang merah”+suhu tubuh anak + demam. Artikel yang dipilih adalah artikel yang dipublikasikan sejak tahun 2016 sampai dengan 2020 yang dapat diakses fulltext dalam format pdf. Analisa data dilakukan dengan cara mendiskusikan dan meringkas literatur kemudian membandingkan beberapa literatur dan selanjutnya dituangkan dalam pembahasan. Dalam mereview sebuah literatur

bisa melakukannya dengan beberapa cara, diantaranya : Mencari kesamaan (*Similarity*), mencari ketidaksamaan (*Contrast*), memberi pandangan (*Criticize*), membandingkan (*Compare*), meringkas (*Summarize*).

Hasil

Hasil literatur revu ini diambil dari 5 artikel yang sudah dilakukan pemilihan topik, penentuan keyword, dan selanjutnya dilakukan analisis melalui proses mencari persamaan dan perbedaan,

kemudian hasil dari setiap analisis artikel ditunjukkan pada tabel 1. Hasil dalam tabel 1 dari 5 artikel menunjukkan bahwa penelitian pertama dilakukan oleh Etika & Diannike (2017), penelitian kedua dilakukan oleh Nur Maulita, dkk (2019), penelitian ketiga yang dilakukan oleh Faridah, dkk (2018), penelitian keempat yang dilakukan Amalia (2017), penelitian kelima yang dilakukan Pragita, dkk (2016), terdapat pengaruh kompres bawang merah untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam.

Tabel 1. Ringkasan Dari Literatur Tentang Pengaruh Kompres Bawang Merah Untuk Menurunkan Suhu Tubuh Pada Anak Demam.

No	Nama Penulis, Judul Artikel	Metode Penelitian	Subjek/Sampel Penelitian	Hasil
1.	Etika Dewi Cahyaningrum, & Diannike Putri (2017) Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum Dan Setelah Kompres Bawang Merah	Metode penelitian menggunakan rancangan penelitian pra-eksperimental dengan pendekatan <i>One-group pra-post test design</i> .	Sampel penelitian ini adalah 50 anak demam di puskesmas kembaran 1 Banyumas. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan atau selisih rerata suhu sebelum dan setelah kompres bawang merah yaitu 0.734°C . diketahui nilai signficancy 0,000 ($p<0,005$) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan suhu tubuh yang bermakna antara sebelum dan setelah kompres bawang merah.
2.	Nur Maulita, dkk (2019)	Metode penelitian adalah kuantitatif. Desain penelitian	Sampel penelitian ini berjumlah 38.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada kelompok

No	Nama Penulis, Judul Artikel	Metode Penelitian	Subjek/Sampel Penelitian	Hasil
	Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh pada Pasien Demam Typoid di RS PKU Muhammadiyah Gombong	<i>quasi-eksperimen. Bentuk desain penelitian menggunakan pretest-posttest with kontrol group design.</i>		kompres bawang merah rata-rata suhu tubuh sebelum kompres bawang merah 37,8 ⁰ C dan setelah kompres bawang merah 37,4 ⁰ C. Dengan nilai signifikan <i>p value</i> (0,000) <i>p</i> <0,05.
3.	Faridah, dkk (2018) Pengaruh Pemberian Tumbukan Bawang Merah Sebagai Penurun Suhu Tubuh Pada Balita Demam Di Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang Tahun 2018	Metode penelitian ini menggunakan eksperimental dengan jenis penelitian <i>quasi eksperiment</i> menggunakan rancangan <i>one group pretest posttest design.</i>	Sampel pada penelitian ini adalah anak demam usia dibawah 2 tahun. Sampel sebanyak 16 balita, diambil menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> Populasi dari penelitian ini adalah balita demam yang berobat ke poli anak di Puskesmas Lubuk buaya kota Padang..	Hasil penelitian ini adalah suhu tubuh sebelum dilakukan tumbukan bawang merah yaitu 37,91 ⁰ C dan setelah dilakukan tumbukan bawang merah yaitu 37,42 ⁰ C. Setelah dilakukan <i>uji t paired sample</i> didapatkan rata-rata selisih sebelum dan sesudah perlakuan adalah -0,48. <i>p value</i> = 0,000 < 0,05 yang berarti bawang merah efektif untuk menurunkan suhu tubuh pada balitayang mengalami demam.
4.	Amalia, dkk (2017) Efektifitas Pemberian Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Gilingan	Metode penelitian ini menggunakan metode <i>Quasi experimental design pretest-posttest one group design.</i>	Sampel penelitian ini berjumlah 14 responden, diambil menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> ,	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test (<i>p</i> =0.000) karena <i>p</i> <0.05 maka Ha diterima H0 ditolak nilai probabilitas <i>Z</i> -3.662 (<i>Z</i> >-0.000126) maka secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara suhu sebelum pemberian kompres bawang merah dengan suhu sesudah pemberian kompres bawang merah.
5.	Pragita Riyady, Reza dkk (2016)	Method of the research was quasy experiment	The samples of this study were 20 children chosen by	The results of this study showthat red onion compresses can

No	Nama Penulis, Judul Artikel	Metode Penelitian	Subjek/Sampel Penelitian	Hasil
	The Effect Of Onion (Allium Ascalonicum L.) Compres Toward Body Temperature Of Children With Hipertermia In Bougenville Room Dr. Haryoto Lumajang Hospital	with control group pretest and posttest design	purposive sampling	lower body temperatureon clients with an increase in body temperature, it shows that there is a difference or difference in the average temperature before and after the onion compress is 1.09 °C

Pembahasan

Dari kelima artikel yang telah dilakukan review diatas, terdapat persamaan dan perbedaan pada masing-masing penelitian. Metode penelitian yang sama dilakukan oleh Farida,dkk (2018), Amalia, dkk (2017), Nur Maulita (2019) dan Pragita, dkk (2016) sama menggunakan metode *quasi experimental*. Ciri utama dari *quasi experimental design* adalah pengembangan dari *true experimental design*, yang mempunyai kelompok kontrol namun tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel dari luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi experimental desaign* adalah jenis desain

penelitian yang memiliki kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Peneliti menggunakan desain *quasi experimental* karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti.

Namun berbeda dengan penelitian yang digunakan oleh Etika & Diannike (2017) adalah pra-eksperimental. Pra-experimental design, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini

dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random.

Pendekatan dalam metode penelitian yang sama dilakukan pada penelitian Etika & Diannike (2017), Faridah, dkk (2018), Amalia, dkk (2017) dan Pragita, dkk (2016) sama-sama menggunakan pendekatan *One-Group pra-post test design*. Namun berbeda dengan Nur Maulita (2019) menggunakan bentuk desain penelitian *pretest-posttest with control group design*.

Teknik pengambilan sampel yang sama dilakukan pada penelitian Etika & Diannike (2017), Faridah, dkk (2018), Amalia, dkk (2017) dan Pragita, dkk (2016) yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. Berbeda dengan Nur Maulita (2019) menggunakan teknik pengambilan sample (*non probability sampling*) dengan cara *consecutive sampling*.

Jumlah sampel yang digunakan Etika & Diannike (2017) menggunakan sampel semua anak demam di Puskesmas Kembaran 1 Banyumas periode bulan Juni 2017. Nur Maulita (2019) menggunakan sampel berjumlah 38 sampel. Farida (2018)

menggunakan 16 balita, Amalia (2017) menggunakan 14 sampel. Pragita, dkk (2016) menggunakan 20 sampel.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suryono dkk di dusun Tertek Desa Tertek Kecamatan Pare yang dilakukan pada bulan April 2010. Penelitian ini menemukan bahwa bawang merah bisa menurunkan suhu tubuh pada anak yang mengalami demam dengan waktu 15 menit setelah terpapar olesan tumbukan bawang merah, yang dibalurkan pada salah satu daerah tubuh yaitu telapak kaki, dada atau punggung, maksimal 3 iris bawang merah untuk satu orang anak. Hasil penelitian adalah ada pengaruh dari pemberian bawang merah terhadap penurunan suhu tubuh pada anak febris (Suryono, 2012).

Penelitian oleh Made Rismawan dan kawan-kawan di Puskesmas 1 Denpasar Selatan pada rentang waktu antara bulan Desember 2018 sampai Februari 2019, telah membuktikan bahwa pemberian bawang merah bermanfaat menurunkan demam

yang dirasakan oleh anak. Pemberian bawang merah pada anak yang mengalami demam dapat dilakukan oleh orang tua.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dari 5 artikel yang telah dilakukan review dapat diketahui bahwa bawang merah bermanfaat untuk menurunkan suhu tubuh pada anak demam, dengan rentang penurunan suhu tubuh sebelum dan sesudah kompres bawang merah dari 1.09⁰C-0.4⁰C.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada direktur Akper Pemkab Purworejo, pembimbing I dan II yang telah memberikan saran dan masukan serta dukungan dalam menyelesaikan naskah publikasi ini.

Daftar Pustaka

Amalia FH, 2019. Efektifitas Pemberian Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Anak Usia 1-5 Tahun Di Puskesmas Gilingan. *Media Publikasi Penelitian : 2017:volume 15 : No 1*. (diakses 01 Desember 2020).

Cahyaningrum,E.D.2017. Pengaruh Kompres bawang merah terhadap suhu tubuh anak demam.Prosiding : *Seminar Nasional dan Preaentasi Hasil-Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat ISBN 978-602-50798-0-1*.(diakses 01 Desember 2020 pukul 19.56).

Etika & Diannike. 2017. Perbedaan Suhu Tubuh Anak Demam Sebelum Dan Setelah Kompres Bawang Merah. *MEDIASAINS: Jurnal Ilmiah Ilmu-ilmu kesehatan, Vol 15 No 2, Agustus 2017*.

Faridah BD dkk. 2018. Pengaruh Pemberian Tumbukan Bawang Merah Sebagai Penurun Suhu Tubuh pada balita demam di puskesmas lubuk buaya kota padang tahun 2018. *Jurnal Ilmu Kesehatan (JIK) Oktober 2018 Volume 2 Nomor P-ISSN : 2597-8594*.(diakses 11 Februari 2012 pukul 20.40).

Harianah & Megawati. 2017. *Perbedaaan Efektivitas Pemberian Kompres Hangat Dan Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Anak Usia 0-1 Tahun Yang Mengalami Demam Pasca Imunisasi DPT Di Desa Semboro*. Jurnal kesehatan dr. SOEBANDI Vol. 5 No. 1.

Made, dkk. *Pengalaman orang tua tentang manfaat bawang merah pada anak yang*

*mengalami demam : studi fenomenologi. ITEKES Bali, Indonesia.*Jl. Tukad Balian No. 180 Renon, Denpasar, bali.

Anak Febris Usia 1-5 Tahun.
Jurnal AKP.

WHO (2018). *Prevelensi Demam di Dunia*

Nova Ari Pangesti, Bayu Seto Rindi Atmojo, Kiki A. (2020). Penerapan Kompres Hangat Dalam Menurunkan Hipertermia Pada Anak Yang Mengalami Kejang Demam Sederhana. *Nursing Science Journal (NSJ)*, 1(1), 29–35. <https://doi.org/10.53510/nsj.v1i1.18>

Nur Maulita, dkk. 2019. Pengaruh Kompres Bawang Merah Terhadap Penurunan Suhu Tubuh Pada Pasien Demam Typoid Di RS PKU Muhammadiyah Gombong.

Potter, Perry. 2010. *Fundamental Of Nursing Consep, Proses and Practice*, Edisi 7. Vol. 3. Jakarta :EGC.

Pragita, dkk 2016. The Effect Onion (*Allium Ascalonicum* L) Compres Toward Body Temperature Of Children With Hipertermia In Bougenville Room Dr. Haryoto Lumajang Hospital. *ISBN 9786026056931*.

Suryono, Sukatmi, Tinuk Dwi Jayanti. 2010. Efektifitas Bawang Merah Sebagai Penurun Suhu Tubuh Pada